

# SEJARAH PERADABAN ISLAM 2

6) Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M)  
M) Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648 H-923 H (1250- 1517 M). Goresan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendungnya gelombang penyerbuan pasukan Mongolia ke beberapa belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis dari negara Islam.

## 7) Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M)

Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517- 1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam terutama di kawasan Eropa Timur. Pada saat itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu melebarkan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu goresan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel (yang merupakan ibukota Imperium Romawi). Namun pada masa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menaburkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam serta terkoyak-koyaknya kaum muslimin menjadi negeri-negeri kecil yang lemah dan terbelakang serta jauh dari agama mereka.

8) Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M) Periode ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa sekarang.

Hikmah runtuhnya dinasti Turki Usmani membuat para ulama bergerak ke negeri yang lain. Sehingga agama Islam semakin menyebar ke negara yang lain termasuk ke wilayah Nusantara.

Ada banyak teori yang menerangkan bagaimana sejarah masuknya agama Islam masuk ke Indonesia:

**\*Teori India (Gujarat)**

Teori India atau teori Gujarat adalah teori yang menyebutkan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang dari India Muslim (Gujarat) yang berdagang di Nusantara pada abad ke-13. Para saudagar dari Gujarat yang datang dari Malaka kemudian menjalin relasi dengan orang-orang di wilayah barat di Indonesia kemudian setelah itu terbentuklah sebuah kerajaan Islam yang bernama kerajaan Samudra Pasai.

**\* Teori Arab (Mekah)**

Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab (Mekah) pada masa kekhalifahan. Teori ini didukung oleh J.C. van Leur hingga Buya Hamka atau Abdul Malik Karim Amrullah.

Teori ini juga didukung oleh T.W. Arnold yang menyatakan bahwa pada masa itu Bangsa Arab merupakan bangsa yang dominan dalam perdagangan di Nusantara. Kemudian mereka menikah dengan warga pribumi dan berdakwah di Nusantara.

**\* Teori Persia (Iran)**

Teori yang menyatakan bahwa asal mula sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia dari Negara Persia (yang sekarang bernama Negara Iran) adalah teori yang didukung oleh Husen Djadjadiningrat dan Umar Amir Husen. Djadjadiningrat berpendapat jika teori Persia ini selaras dengan asal mula masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini dikarenakan menurut Djadjadiningrat kebudayaan Islam di Nusantara memiliki banyak kesamaan dengan kebudayaan Islam di Persia.

Tetapi seperti yang kita ketahui, aliran Islam di Persia merupakan aliran Islam Syiah sedangkan aliran Islam yang berkembang di Indonesia adalah aliran Sunni. Sehingga teori Persia ini dianggap kurang relevan dengan fakta yang ada.

**\* Teori Cina**

Teori Cina merupakan teori yang menyebutkan bahwa asal mula sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia berasal dari Cina, agama Islam sendiri berkembang di Cina pada masa Dinasti Tang (618-905 Masehi). Islam masuk ke Cina sendiri dibawa oleh panglima Muslim yang bernama Saad bin Waqash yang berasal dari Madinah pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Bahkan salah satu kota di Cina pada masa itu yakni kota Kanton pernah menjadi pusat dakwah Muslim di Cina.

Banyak yang meyakini bahwa Islam masuk ke Indonesia pada tahun 700 Masehi atau pada abad ke-7, hal ini dikarenakan dari catatan Cina kuno menerangkan bahwa pada masa itu terdapat perkampungan Arab atau pemukiman Arab di daerah pesisir barat pulau Sumatera hingga ke sekitar selat Malaka.

Selain dengan berdagang, ada juga penyebar agama Islam yang murni memang berniat menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah. Salah satu contoh penyebar agama Islam di nusantara yang sangat terkenal adalah para walisongo.

Para walisongo tidak hanya menyebarkan agama Islam dengan cara mendakwah namun juga mengajarkan agama Islam dengan cara mendekati masyarakat pribumi dan berbaur serta mengikuti adat istiadat dan kehidupan sosial budaya di nusantara.

Pada masa kolonialisme Barat, khususnya Belanda, Islam menghadapi tantangan yang luar biasa. Mereka datang tidak hanya membawa misi perdagangan, tetapi di sisi lain juga mengemban misi Kristenisasi. Ada tiga semboyan mereka yang terkenal, *gold, glory, dan gospel* (harta, kuasa, dan agama). Sehingga pada masa inilah muncul berbagai [gerakan-gerakan Islam](#) di Indonesia yang kemudian melahirkan banyak organisasi Islam yang bahkan masih eksis hingga saat ini, salah satunya adalah Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama



Kita semua sepakat bahwa kemerdekaan Indonesia tak hanya umat Islam yang memperjuangkan. Tapi peran umat Islam dalam melawan dan memperjuangkan kemerdekaan sudah dimulai sejak kerajaan-kerajaan Islam. Bahkan berbagai bangsa Eropa yang datang di Nusantara dengan membawa tiga tujuan salah satunya adalah menyebarkan kekristenannya tak mampu mengubah keimanan umat Islam namun, yang terjadi semakin kuat keislamannya hingga mampu menjadikan bangsa Indonesia adalah terbesar penduduknya yang memeluk agama Islam.

Haji Agus Salim dengan peran strategisnya bagi tegaknya kemerdekaan Indonesia ialah keberhasilannya memperoleh pengakuan de facto dan de jure dari Mesir bagi kemerdekaan Indonesia.

Dalam merumuskan Pancasila, lagi-lagi umat Islam harus berbesar hati dengan dihapusnya sila pertama.

“Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dan diganti dengan “Ketuhanan yang maha Esa” demi menjaga persatuan Indonesia.

Umat Islam tak pernah absen dalam memerangi bangsa penjajah sekaligus mengawal berdirinya negara Indonesia. Ungkapan Dr. Douwes Dekker, sebagaimana dikutip oleh tokoh Nahdlatul Ulama, K.H.A. Wakhid Hasjim, "Dalam banyak hal, Islam merupakan nasionalisme di Indonesia dan jika seandainya tidak ada faktor Islam di sini, sudah lama nasionalisme yang sebenarnya (tulen) hilang lenyap."

Islam tak pernah mengajarkan anti nasionalisme. Dengan Islam kita mencintai bangsa dengan Islam kita bersatu membangun bangsa demi kemajuan peradaban masyarakatnya. Ketika muncul Islam anti nasionalis Islam anti kebangsaan maka itu jelas sebuah praktek Divide et Impera yang ingin memecah belah bangsa besar ini.

Setelah Indonesia Merdeka, berdirilah partai partai Islam. Ulama menjadikan Pondok Pesantren sebagai sentra Ilmu Pengetahuan. Memasuki Orde Baru, pelajar Islam belajar ke berbagai negara seperti Eropa, Australia, Arab Saudi, Mesir, Sudan, dan lain sebagainya baik di belahan barat maupun timur.

Pelajar yang belajar di berbagai belahan dunia, saat Kembali lagi ke Indonesia, yang dibawa adalah ilmunya, bukan tradisinya. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia selaras dengan nilai nilai ajaran Islam.